

## Pengaruh latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak (survey pada taman kanak-kanak di Kecamatan Koto Tengah)

Diniati Zahra<sup>1\*</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [diniatizahra@gmail.com](mailto:diniatizahra@gmail.com)

**Abstrak:** Pendidikan pada anak usia dini perlu mengembangkan matematika. Proses perkembangan matematika pada anak tidak luput dari bimbingan serta peran dari orang tua. Faktor pendukung bimbingan dari orang tua antara lain adalah pendidikan dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional dengan responden sebanyak 186 orang tua anak TK di kecamatan Koto Tengah. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan persentase dan regresi ganda dengan variabel dummy menggunakan SPSS 26. Pengumpulan data dari penelitian menggunakan angket yang divalidasi dengan teknik *expert judgement* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan pemerolehan hasil yaitu 0,90. Temuan penelitian adalah (1) ditinjau dari pendidikan orang tua, kemampuan membimbing matematika anak berada pada kategori baik, (2) ditinjau dari pekerjaan orang tua, kemampuan membimbing matematika anak berada pada kategori baik, (3) pengaruh pendidikan terhadap kemampuan membimbing matematika sebesar 5,5%, (4) pengaruh pekerjaan terhadap kemampuan membimbing matematika sebesar 7,1%, (5) jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kemampuan membimbing, (6) pengaruh pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin secara bersama-sama terhadap kemampuan membimbing matematika sebesar 8,3%. (7) secara keseluruhan pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin berkontribusi atau berpengaruh terhadap kemampuan membimbing matematika anak.

**Keywords:** Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin, Kemampuan Membimbing, Matematika.

**Abstract:** Early childhood education needs to develop mathematics. The process of mathematical development in children does not escape the guidance and role of parents. Factors supporting parental guidance include education and parental occupation. This study aims to describe the effect of parents' educational background and occupation on the ability to guide children's mathematics. This study uses a descriptive correlational quantitative method with 186 parents of kindergarten children in the Koto Tengah sub-district as respondents. Analysis of research data was carried out using the percentage of multiple regression with dummy variables using SPSS 26. Data collection from the study used a questionnaire validated by expert judgement techniques and reliability test using Cronbach's alpha formula with the results obtained that is 0.90. The research findings are (1) in terms of parental education, it is in a good category in encouraging children's development, (2) in terms of parents' work, it is

Received November 5<sup>th</sup>, 2021;  
Revised November 17<sup>th</sup>, 2021;  
Accepted November 25<sup>th</sup>, 2021;  
Published November 25<sup>th</sup>, 2021

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 byauthor

in a good category in improving the ability of teachers to monitor children, (3) the effect on increasing mathematical abilities. ,5%, (4) the effect of work on the ability to encourage mathematics by 7.1%, (5) gender does not affect the ability to develop, (6) work and gender together on the ability to develop mathematics by 8 ,3%. (7) overall education, occupation and gender contribute or influence the ability to guide children's mathematics.

**Keywords:** Education, Occupation, Gender, Guidance Ability, Mathematics

**How to Cite:** Zahra, D., & Eliza, D. (2021). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak (survey pada taman kanak-kanak di Kecamatan Koto Tangah). *JAIPTTEKIN*, 5 (2): pp. 78-85, DOI: <https://doi.org/10.24036/4.25456>

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan dan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak atau sikap yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab UU SPN Nomor 20/2003).

Awal dari jenjang pendidikan dimulai dari anak usia dini hingga orang dewasa. Martinis (Wiwik Pratiwi, 2017) menyatakan idealnya dalam pendidikan anak usia dini ada upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam membina anak, dimulai dari anak lahir sampai dengan anak usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmanai maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Bentuk dari pelaksanaan pada program Pendidikan Anak Usia Dini diantaranya adalah program Taman Penitipan Anak (TPA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudatul Athfal (RA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Novikasari, 2016)

Pendidikan pada anak usia dini perlu mengembangkan matematika. Matematika bagi anak usia dini harus nyata dan juga menyenangkan walaupun matematika bersifat abstrak (Han & Goleman, Boyatzis, Mckee, 2019). Matematika untuk anak usia dini berupa mengurutkan, mengenal penjumlahan dan pengurangan, berhitung, mengklasifikasikan, perbandingan, mengenal geometri, pengukuran, serta mengenal pola (Hayati et al., 2017). Matematika bagi anak usia dini haruslah menyenangkan dalam belajar, untuk itu diperlukan penggunaan warna yang mencolok agar menarik perhatian anak, bervariasi permainan dan membuat atau memakai alat peraga yang menarik agar anak tidak jenuh dengan media yang sama setiap harinya (Busril et al., 2020)

Perkembangan matematika anak usia dini tidak luput dari peran orang tua. Orang tua merupakan sumber pembelajaran utama bagi anak, dikarenakan orang tua adalah yang terdekat dengan anak, orang yang pertama ditemui oleh anak, dan juga orang yang banyak menghabiskan waktu dengan anak. Peran orang tua sangat besar dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses pendidikan anak terutama dalam belajar dari rumah.

Proses belajar dari rumah perlu bimbingan dan juga stimulasi dari orang tua. Bimbingan adalah suatu hal yang tidak dapat dilakukan hanya satu kali dalam satu waktu, akan tetapi harus dilakukan secara berulang dan teratur pada setiap harinya (Nurlaeni & Juniarti, 2017). Dalam membimbing anak, ada faktor pendukung yaitu orang tua harus mempunyai pendidikan agar dapat membimbing matematika anak untuk belajar di rumah. Penelitian yang dilakukan Novrinda (2017) menyatakan bahwa orang tua yang mempunyai pendidikan SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menunjukkan kategori yang baik, peran

orangtua tamatan SD persentasenya 70%, orangtua tamatan SMP 72,5%, orang tua tamatan SMA 75%, dan orang tua tamatan Perguruan Tinggi 77,5%. Hal ini berarti latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh dalam mendidik anak.

Slameto (Novrinda et al., 2017) menyatakan bahwa selain latar belakang pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua juga berpengaruh terhadap peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak. Penelitian yang dilakukan Amini (2015) menyatakan bahwa hampir semua ayah bekerja dengan persentase diatas 95%, sedangkan ibu yang bekerja hampir 45%. Dalam hal ini ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu untuk anaknya dalam belajar dari rumah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dilakukanlah penelitian ini, yaitu untuk menguji kemampuan membimbing matematika anak di tinjau dari pendidikan dan pekerjaan orang tua.

## Metodologi

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan metode survei untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan dan pekerjaan orang tua dalam kemampuan membimbing matematika anak. Analisis data penelitian dilakukan dengan persentase dan regresi ganda dengan variabel dummy menggunakan SPSS 26. Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua anak dari Empat TK di Kecamatan Koto Tengah.

**Tabel 1.** Data Responden Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Anak	Jumlah Orang Tua
1	TK Darul Falah	39	78
2	TK Annita II	24	48
3	TK Miftahul Jannah	15	30
4	TK Aisyiyah XII	15	30
Total		93	186

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang disebarakan kepada orang tua anak TK di Kecamatan Koto Tengah melalui guru di sekolah. Angket yang disebarakan telah dikembangkan berdasarkan teori kemampuan membimbing dan kisi-kisi yang ada, terdiri dari 20 item pertanyaan dengan skor terendah yaitu 1 dan tertinggi yaitu 5. Angket yang digunakan divalidasi menggunakan teknik *expert judgement*, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha Cronbach* dengan hasil didapat yaitu  $0,90 > 0,7$  dengan simpulan angket telah reliabel.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

#### Pendidikan orang tua ( $X_1$ )

Hasil olah data dari kemampuan membimbing matematika anak berdasarkan pendidikan orang tua dari anak TK di kecamatan Koto Tengah, dapat dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kemampuan Membimbing Matematika berdasarkan Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan	Ideal	Max	Min	JML	Rata-Rata	%	SD	Ket
1	Rendah	100	95	32	1269	79,31	79,31	14,91	Baik
2	Menengah	100	99	54	4350	79,09	79,09	10,07	Baik
3	Tinggi	100	98	57	1871	85,04	85,04	11,68	Sangat Baik
Keseluruhan		100	99	32	7490	80,53	80,53	11,54	Baik

Tabel 2. Menggambarkan kemampuan membimbing matematika berdasarkan pendidikan orangtua dari anak TK di Kecamatan Koto Tengah secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan tingkat pencapaian yaitu 80,53%. Dalam kemampuan membimbing matematika anak berdasarkan tingkat pendidikan orang tua dikategorikan menjadi tiga bagian yakni: (1) tingkat pendidikan rendah berada pada

kategori baik dengan tingkat pencapaian 79,3%, (2) tingkat pendidikan orang tua menengah dalam kemampuan membimbing matematika anak berada pada kategori baik dengan capaian 79,09% dan (3) tingkat pendidikan orang tua tinggi dalam kemampuan membimbing matematika anak berada pada kategori sangat baik dengan capaian 85,04%. Berdasarkan rincian tersebut, maka kemampuan membimbing matematika secara keseluruhan berdasarkan pendidikan orang tua dapat dikategorikan baik dalam membimbing matematika anak.

### Pekerjaan Orang Tua (X<sub>2</sub>)

Hasil olah data dari kemampuan membimbing matematika anak berdasarkan pekerjaan orang tua dari anak TK di kecamatan Koto Tangah, dapat dijabarkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kemampuan Membimbing matematika berdasarkan pekerjaan orang tua

No	Pekerjaan	Ideal	Max	Min	Jml	Rata-Rata	%	Sd	Ket
1	Tidak Bekerja	100	99	32	5235	79,31	79,31	11,47	Baik
2	Wiraswasta, Pedagang, Swasta	100	98	57	1362	80,11	80,11	11,94	Baik
3	PNS, BUMN, BUMD, Polri,TNI	100	98	73	893	89,3	89,3	7,90	Sangat Baik
Keseluruhan		100	99	32	7490	80,53	80,53	11,54	Baik

Hasil olah data dari Tabel 3, dapat diketahui kemampuan membimbing matematika berdasarkan pekerjaan orang tua dari anak TK di Kecamatan Koto Tangah secara keseluruhan berada kategori baik dengan tingkat pencapaian 80,53 %. Pekerjaan orang tua tersebut dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Orang tua yang tidak bekerja, mempunyai kategori baik dengan tingkat pencapaian 79,31% dalam membimbing matematika anak TK di kecamatan Koto Tangah, (2) Orang tua yang bekerja sebagai Swasta dan Wiraswasta mempunyai pencapaian sebesar 80,11% dan kategori baik dalam membimbing matematika anak TK di kecamatan Koto Tangah, (3) Orang tua yang bekerja sebagai PNS, BUMN, BUMD, Polri, TNI mempunyai kategori sangat baik dengan pencapaian sebesar 89,3% dalam membimbing matematika anak TK di kecamatan Koto Tangah.

### Jenis Kelamin

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Berdasarkan olah data dari orang tua anak TK di kecamatan Koto Tangah, dapat dijabarkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Kemampuan Membimbing Matematika berdasarkan Jenis Kelamin (Ayah dan Ibu)

No	Jenis Kelamin	Ideal	Max	Min	Jml	Rata-Rata	%	Sd	Ket
1	Ayah	100	99	28	7250	77,95	77,95	14,04	Baik
2	Ibu	100	99	32	7490	80,53	80,53	11,54	Baik
Keseluruhan		100	99	28	14740	79,24	79,24	12,88	Baik

Hasil olah data pada Tabel 4, dapat diketahui berdasarkan jenis kelamin dari orang tua anak TK di Kecamatan Koto Tangah dalam membimbing matematika anak berada pada kategori baik dengan persentase capaian 79,24%. Ayah mempunyai kategori baik dengan pencapaian sebesar 77,95%, dan ibu mempunyai kategori yang baik juga dengan pencapaian capaian sebesar 80,53%. Dari kedua jenis kelamin ayah dan ibu persentase yang paling tinggi dalam membimbing matematika anak adalah persentase ibu yaitu 80,53%, akan tetapi keduanya sama-sama mempunyai kategori baik hanya saja tingkat persentase rata-rata yang berbeda.

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis statistik menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan variabel *dummy*. Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian yakni sebagai berikut:

**Hipotesis Pertama :** Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap kemampuan membimbing matematika (Y).

Hasil nilai korelasi (R) yang diperoleh yakni sebesar 0,236 dengan nilai R Square sebesar 0,055 dan nilai koefisien R yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,045. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan membimbing adalah sebesar 5,5%. sedangkan sisanya sebesar 94,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi terhadap model regresi untuk menjelaskan nilai variabel kemampuan membimbing matematika menggunakan besaran F.

Diketahui nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh yakni sebesar 5,141, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 dengan nilai signifikan sebesar 0,007; nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,141 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak.

Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi maka dilakukan analisis lebih lanjut. Hasil analisis regresi dari pendidikan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika, diketahui nilai konstanta (*Constant*) yang diperoleh yakni sebesar 78,393 dengan nilai koefisien regresi pendidikan sedang sebesar 1,616 dan pendidikan tinggi sebesar 6,857.

**Hipotesis kedua :** Pengaruh Pekerjaan ( $X_2$ ) terhadap kemampuan membimbing matematika (Y).

Hasil nilai korelasi (R) yang diperoleh yakni sebesar 0,267 dengan nilai R Square sebesar 0,071 dan nilai koefisien R yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,061. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pendidikan orang tua terhadap kemampuan membimbing adalah sebesar 7,1%. sedangkan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Langkah selanjutnya melakukan uji signifikansi terhadap model regresi untuk menjelaskan nilai variabel kemampuan membimbing matematika menggunakan besaran F.

Diketahui nilai dari  $F_{hitung}$  yang diperoleh yakni sebesar 6,706, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3,05 dengan nilai signifikan sebesar 0,002; hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $6,706 > 3,05$ ) dan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak.

Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi maka dilakukanlah analisis lebih lanjut. Diketahui nilai konstanta (*Constant*) yang diperoleh yakni sebesar 80,112 dengan nilai koefisien regresi Pekerjaan Wiraswasta -0,644 dan Pekerjaan PNS sebesar 7,488.

**Hipotesis ketiga:** Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Membimbing Matematika Anak

Diketahui nilai korelasi (R) yang diperoleh yakni sebesar 0,013 dengan nilai R Square sebesar 0,000 dan nilai koefisien R yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar -0,005. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing adalah sebesar 0,5%.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,032 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,89 dengan nilai signifikansi sebesar 0,858; hasil nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,032 < 3,89$ ) dan nilai signifikansi  $0,858 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak

**Hipotesis keempat:** Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Jenis Kelamin terhadap Kemampuan Membimbing Matematika.

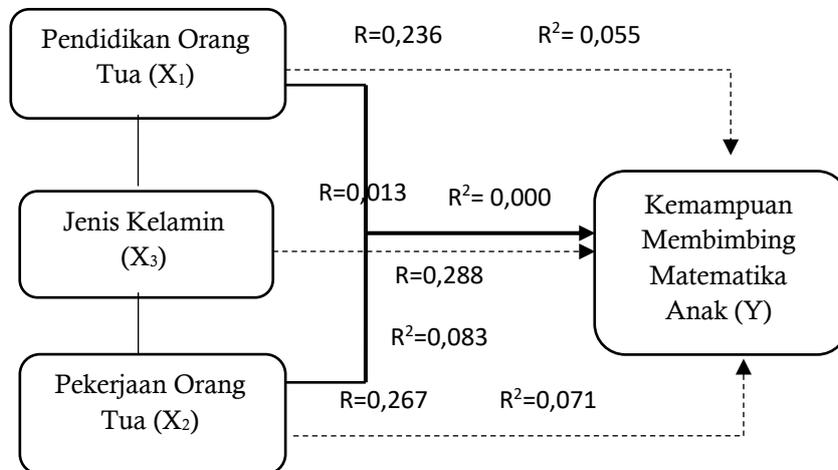
Hasil nilai korelasi (R) yang diperoleh yakni sebesar 0,288 dengan nilai R Square sebesar 0,083 dan nilai koefisien R yang dimiliki (*Adjusted R square*) sebesar 0,056. Dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing adalah sebesar 8,3% sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Setelah diketahui besaran koefisien regresi maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikansi.

Nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,111 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,27 dengan nilai signifikan sebesar 0,010; nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3,111 > 2,27$ ) dan nilai signifikansi  $0,01 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak. Selanjutnya untuk mengetahui persamaan regresi maka dilakukan analisis lebih lanjut.

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 78,702 dengan koefisien regresi (B) terhadap kemampuan membimbing matematika (Y) dari beberapa variabel sebagai berikut: variabel pendidikan ( $BX_1$ ) dengan

kategori tinggi sebesar 4,149, kategori sedang sebesar 1,646, variabel pekerjaan ( $BX_2$ ) dengan kategori PNS sebesar 5,270, dan kategori wiraswasta sebesar -1,008 dan variabel jenis kelamin ( $BX_3$ ) dengan kategori perempuan sebesar -0,201.

Hasil analisis yang telah dilakukan, disusun dalam bentuk kerangka sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kontribusi pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin terhadap kemampuan membimbing matematika.

Gambar di atas menunjukkan R Square ( $R^2$ ) pada masing-masing variabel memiliki skor yang berbeda satu sama lain. Variabel yang dikategorikan cukup besar dalam kemampuan membimbing matematika adalah variabel pekerjaan orang tua dan yang kedua adalah variabel pendidikan orang tua, lalu yang terakhir adalah jenis kelamin. Secara bersama-sama pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membimbing matematika anak. Hasil ini menunjukkan arti bahwa dalam kemampuan membimbing matematika oleh orang tua di Kecamatan Koto Tengah terhadap anak dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan maupun jenis kelamin orang tua.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan, di dalam dan di luar sekolah berlangsung seumur hidup (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Undang - undang no 20 tahun 2003 pasal 14 menyatakan pendidikan terbagi tiga yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Menurut Soedijarto pendidikan dengan (1) kategori pendidikan dasar atau rendah yaitu SD dan SMP (2) pendidikan menengah yaitu SMA, SMK, dan (3) pendidikan tinggi yaitu diploma, sarjana dan magister (Eryanto & Swaramarinda, 2013). Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan orang tua dalam membimbing matematika anak dengan katogeri pendidikan tinggi dengan persentase capaian 85,04%, sedangkan dengan kategori menengah dengan capaian 79,09%, dan kategori rendah dengan capaian 79,31%. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan membimbing matematika berdasarkan pendidikan orang tua dapat dikategorikan secara keseluruhan baik, sekalipun pengaruh dari pendidikan orang tua berada pada persentase kecil yaitu sebesar 5,5%.

Pekerjaan orang tua adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara terus-menerus untuk mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang diberi batasan sebagai pekerjaan yang berstatus tinggi, sedang dan rendah (Nursyam et al., 2019). Menurut Hadiyanto (Nursyam et al., 2019) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih oleh anak adalah tingkat pendidikan orang tua serta sosial ekonomi orang tua yang meliputi pekerjaan dan pendapatan orang tua. Sejalan dengan itu Bahar (Anwar, 2016) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua baik itu langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pendidikan dan juga motivasi pada diri anak dalam belajar untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan orang tua dalam membimbing matematika anak dengan katogeri orang tua yang tidak bekerja mempunyai tingkat pencapaian sebesar 79,31%, orang tua yang bekerja sebagai swasta, wiraswasta, dll mempunyai tingkat pencapaian sebesar 80,11% dan orang tua yang bekerja sebagai PNS, BUMN, dll mempunyai tingkat pencapaian sebesar 89,3%. Secara keseluruhan kemampuan membimbing matematika anak berdasarkan pekerjaan orang tua dapat dikategorikan baik. Sekalipun pengaruh dari pekerjaan orang tua berada pada persentase kecil.

Menurut Hurlock (Aressa et al., 2016) salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan membimbing anak yaitu jenis kelamin dimana ibu pada umumnya lebih mengerti anak dalam mendidik dan membimbing bila dibandingkan dengan bapak. Berdasarkan hasil jenis kelamin dari orang tua dalam membimbing anak berada pada kategori baik dengan capaian ayah sebesar 77,95% dan ibu dengan persentase sebesar 80,53%, dimana pengaruh antara jenis kelamin ayah maupun ibu terhadap kemampuan membimbing sangat kecil. Akan tetapi memang pada dasarnya capaian yang didapatkan oleh ibu lebih tinggi dibandingkan dengan ayah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian pada variabel pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan membimbing matematika anak secara keseluruhan dari segi pendidikan orang tua berada pada kategori baik, dengan pengaruh pendidikan orang tua berada pada persentase kecil yakni 5,5%, (2) dari segi pekerjaan kemampuan membimbing matematika secara keseluruhan berada pada kategori baik, walaupun pengaruh dari pekerjaan orang tua berada pada persentase kecil yaitu sebesar 7,1%. (3) dari segi jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak (ibu ataupun ayah) secara keseluruhan baik. Akan tetapi tidak ada pengaruh jenis kelamin dari orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak (4) Secara bersama-sama, pengaruh pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin orang tua terhadap kemampuan membimbing matematika anak sebesar 8,3% sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## Daftar Rujukan

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam pendidikan anak usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20. <http://journal.unj.ac.id/jurnal/fip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Anwar, F. (2016). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 26(1), 263–265.
- Aressa, V., Nirwana, H., & Bentri, A. (2016). Komunikasi Interpersonal Anak dan Orangtua ditinjau dari Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan Orangtua, dan Daerah Tempat Tinggal serta Implikasinya pada Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 5(3), 139. <https://doi.org/10.24036/02016536500-0-00>
- Busril, A., Mayar, F., & Eliza, D. (2020). Pengaruh Permainan Logico Terhadap Kemampuan Berhitung di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kayu Gadang. *Islamic EduKids*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i1.2270>
- Eryanto, H., & Swaramarinda, D. R. (2013). Pengaruh Modal Budaya, Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.21009/jpeb.001.1.3>
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hayati, N., Cholimah, N., & Christianti, M. (2017). Identifikasi Keterampilan Kognitif Anak Usia 2-6 tahun di Lembaga PAUD Kecamatan Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 181–189.
- Novikasari, I. (2016). Matematika dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, 3(1), 1–20.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39–46.
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada

Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 51–62.

Nursyam, A., Ningsi, E., & Kunci, K. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa STKIP Muhammadiyah Bone Abstrak Kata Kunci : Prestasi Belajar Matematika , Tingkat Pendidikan Orang Tua , Tingkat Pekerjaan Orang Tua , Tingkat Pen.* 8(2), 23–42.

Wiwik Pratiwi. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam* , 5, 106–117.